

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,  
DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45)**

**SKRIPSI**



Oleh

**DURORUN NAFI'AH**

**NIM: 15540058**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,  
DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**DURORUN NAFF'AH**

NIM: 15540058

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,  
DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DURORUN NAFI'AH**

NIM : 15540058

Telah Disetujui 23 April 2020

Dosen Pembimbing,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**

**NIP 19751109 199903 1 003**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., PhD**

**NIP 19751109 199903 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45)

#### SKRIPSI

Oleh

**DURORUN NAFI'AH**

NIM : 15540058

Telah Dipertahankan di Depan dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 23 April 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <b><u>Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M</u></b> NIDT. 19900615 20180201 1 194	: (                    )
2. Dosen pembimbing/Sekretaris <b><u>Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D</u></b> NIP. 19751109 199903 1 003	: (                    )
3. Penguji Utama <b><u>Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M</u></b> NIP. 19740918 200312 2 004	: (                    )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., PhD**  
**NIP 19751109 199903 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durorun Nafi'ah  
NIM : 15540058  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syari'ah

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 April 2020

Hormat saya,



Durorun Nafi'ah

NIM: 15540058



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya, serta dengan penuh cinta dan kasih sayang skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Kakakku, dan Adikku tercinta atas doa dan kasih sayang yang berlimpah

Teman, Sahabat, serta keluarga tersayang

Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah Angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang aku sayangi,

**Beserta Almamaterku**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang kubanggakan

Terimakasih atas dukungan dan doa yang tiada hentinya.....

## MOTTO

*“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah  
bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”*

*(Q.S. Ali-Imran: 200)*

*“Cobalah untuk tidak menjadi sukses tetapi manusia  
bernilai” (Albert Einstein)*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr. wb**

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta ilmu-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2013-2017)”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Terselesainya penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari dukungan baik materil maupun non-materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan.
4. Bapak dan Ibu penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan.
5. Ibu Esy Nur Aisyah SE., MM, selaku Dosen Wali yang telah memberikan semangat kepada penulis.



6. Seluruh Dosen Jurusan S1 Perbankan Syariah dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya.
7. Orang tuaku tercinta Abah Sholihin Mukri dan Ibu Muidah, kakak ku Hauro' Indana dan Mas Aris serta adikku tersayang Farda Salsabila dan Seluruh keluarga besarku baik dari pihak ayah maupun ibu yang senantiasa melimpahkan doa, motivasi, dan kasih sayangnya kepadaku.
8. Seluruh guru-guruku dari TK, MI, MTs, MA sampai Perguruan Tinggi yang telah ikhlas memberikan ilmunya sehingga sampailah penulis pada jenjang Sarjana ini.
9. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman terdekatku Qurrotul Aini, Faiqotul Hikmah, Rohmatul Mardiyah, Winda Astisha, Siti Khodijah H, Bela Nabila, Ayun Fitroh L, Vikachu, dan teman-teman sekamar dan sepermainan yang selalu memberikan semangat, menjadi tempat berbagi dan memberi dukungan baik lahir maupun batin.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu mendoakan penulis, memberikan motivasi, arahan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi menghasilkan karya yang lebih baik kelak dikemudian hari. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'alamin.

Malang, 19 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPU DEPAN</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>6</b>
1.1 Latar Belakang .....	6
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Masalah .....	6
1.4 Manfaat Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Teori .....	14
2.2.1 Pasar Modal .....	14
2.2.2 LQ45 .....	15
2.2.3 Saham .....	16
2.2.3.1 Pengertian Saham .....	16
2.2.3.2 Jenis Saham .....	16
2.2.4 Harga Saham .....	19
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	21
2.2.6 Investasi Dalam Perspektif Islam .....	24
2.2.7 Rasio Keuangan .....	27
2.2.7.1 Rasio Likuiditas .....	28
2.2.7.2 Rasio Profitabilitas .....	30
2.2.7.3 Rasio Solvabilitas .....	32
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	32
2.3.1 Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham .....	32
2.3.2 Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	33
2.3.3 Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham .....	33
2.4 Kerangka Konseptual .....	33
2.5 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Lokasi Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.3.1 Populasi .....	36

3.3.2	Sampel .....	37
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5	Data dan Jenis Data.....	38
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7	Devinisi Operasional Variabel .....	39
3.7.1	Variabel Dependen .....	39
3.7.2	Variabel Independen .....	39
3.8	Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	42
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
4.1.2	Regresi Data Panel.....	46
4.1.3	Uji Statistik .....	48
4.1.3.1	Uji F.....	49
4.1.3.2	Uji t .....	49
4.1.3.3	Uji $R^2$ .....	50
4.2	Pembahasan.....	50
4.2.1	Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham.....	50
4.2.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham.....	51
4.2.3	Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham .....	52
4.2.4	Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham .....	52
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data CR, ROA, DER, dan Harga Saham.....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 3.1 Tabel Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.2 Data CR sebagai variabel $X_1$ .....	44
Tabel 4.3 Data ROA sebagai variabel $X_2$ .....	45
Tabel 4.4 Data DER sebagai variabel $X_3$ .....	45
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel dengan Tiga Model .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4.8 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	35





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output Eviews10

Lampiran 3 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Durorun Nafi'ah. 2020, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45)"

Pembimbing : Eko Suprayitno S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

---

Pasar modal merupakan salah satu indikator yang dalam perkembangannya terus dipantau. Pemantauan tersebut dilakukan tidak hanya karena pasar modal bagian dari sistem keuangan, melainkan karena sejumlah bank merupakan emiten di pasar modal. Peran perbankan sangat penting bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, sehingga bank harus dapat menekan biaya seefektif dan seefisien mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Terdapat 4 perusahaan perbankan yang memenuhi kategori sebagai sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan bantuan *software* Eviews10.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa: 1) Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. 2) Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3) Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 4) Secara simultan (bersama-sama) variabel independen (CR, ROA, dan DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Untuk perusahaan tetap mengevaluasi pekerjaan dari tahun sebelumnya agar menjadi lebih baik lagi.

## ABSTRACT

Durorun Nafi'ah. 2020, *Thesis*. Title: "*The Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Solvability Ratios to Stock Prices (A Study in Banking Companies Listed On LQ45)*".

*Advisor* : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

*Keywords* : *Liquidity, Profitability, Solvability, Stock Price*

---

*The capital market is one indicator that is continuously monitored in its development. This monitoring is carried out not only because the capital market is part of the financial system but because a number of banks are listed companies in the capital market. The role of banks is very important for the stability of the financial system and the economy, so banks must be able to reduce costs as effectively and efficiently as possible. This study aims to examine and analyze the effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Solvency Ratios to Stock Prices in banking companies listed in LQ45.*

*This type of research is quantitative research. The approach used in this research is a descriptive approach. The sampling technique used in this study was purposive sampling. There are 4 banking companies that meet the sample categories. The statistical analysis used in this study is multiple linear regression test with the help of Eviews10 software.*

*Based on the results of research conducted it can be seen that: 1) Liquidity Ratios measured by Current Ratio affect the Stock Price. 2) Profitability Ratios measured by Return On Assets (ROA) do not affect the Stock Price. 3) Solvency Ratio as measured by Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on the Stock Price. 4) Simultaneously (together) independent variables (CR, ROA, and DER) have a significant effect on stock prices. For companies keep evaluating the work from the previous year to be even better.*

## مستخلص البحث

درر النافعة، 2020، البحث العلمي. الموضوع: "تأثير نسبة السيولة، ونسبة الربحية، ونسبة الملاءة المالية لقيمة السهم (دراسة في شركة البنكي المضموني ب-LQ45)"

المشرف : إيكو سفرايتنوا

كلمات أساسية : السيولة، الربحية، الملاءة المالية، قيمة السهم

سوق رأس المال هو احدى المؤشرات التي نموها مشروف مستمرا. ليس المشروف برأس المال الذي كونه من قسم النظام المالي فقط بل البنوك هي جهة الإصدار في رأس المال. دور البنكي مهم لثبات النظام المالي والاقتصادية، حتى لا بد على البنك أن يجبر على القيمة بأكثر قدر ممكن من الفعالية والكفاءة. هذا البحث يقصد لتجريب وتحليل تأثير نسبة السيولة، ونسبة الربحية، ونسبة الملاءة المالية لقيمة السهم (دراسة في شركة البنكي المضموني ب-LQ45).

نوع هذا البحث هو بحث تجريبي. المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الوصفي. أسلوب الاختيار العينة في هذا البحث هو عينة هادفة. كان أربع شركات البنكية التي اسوجبت أنواع العينة. التحليل الإحصائي المستخدمة في هذا البحث هو اختبار انحداري خطي مزدوجي بمساعدة Eviews10 software.

يقوم على نتيجة البحث المعمولية يستطيع أن يعرف أن: (1) نسبة السيولة الذي يقيسه *Current Ratio* (تأثر قيمة السهم 2) نسبة الربحية الذي يقيسه *Return On Asset (ROA)* لا تأثر قيمة السهم (3) نسبة الملاءة المالية الذي يقيسه *Debt to Equity Ratio (DER)* لا تأثر قيمة السهم (4) يآثر متغير مستقل (*CR, ROA, dan DER*) قيمة السهم أهمية معا. وثبتت الشركة بتقويم عمل من السنة القبلية تتحسنا.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu indikator yang dalam perkembangannya terus dipantau. Pemantauan tersebut dilakukan tidak hanya karena pasar modal bagian dari sistem keuangan melainkan karena sejumlah bank merupakan emiten di pasar tersebut. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi dananya. Walaupun lembaga perbankan sudah ada sebelumnya namun karena keterbatasan *leverage*, suatu perusahaan tidak memperoleh pinjaman dari bank. Baik perbankan maupun pasar modal keduanya adalah lembaga yang bahu-membahu. Di Negara yang sudah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan perannya memobilisasi dana untuk pembangunan. Pasar modal diyakini sebagai wahana investasi jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, dalam bentuk hutang atau modal sendiri, diterbitkan oleh perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah. Pasar modal sendiri memiliki konsep yang lebih sempit dibandingkan dengan pasar keuangan (Pandji, 2008: 2).

Pasar modal juga merupakan faktor penting dalam keputusan investasi perusahaan karena harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham baru untuk membiayai pengeluaran investasinya. Sekuritas pasar modal seperti saham dan obligasi jangka



panjang seringkali memiliki ketidakpastian mengenai nilai Dana yang harus disediakan dimasa yang akan datang. Nilai saham akan meningkat sejalan dengan bertambahnya kekayaan perusahaan emiten dalam jangka waktu tertentu. Inilah keuntungan yang diharapkan oleh investor khususnya dalam jangka panjang (Pandji, 2008: 60).

Salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah LQ45. LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar LQ45 dikelompokkan ke dalam beberapa sektor. Salah satu sektor yang berperan dalam pasar modal Indonesia khususnya di LQ45 adalah sektor perbankan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian diseluruh bangsa. Salah satu peran perbankan di Indonesia yaitu menjaga kestabilan keuangan yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat dan sebagai lalu lintas pembayaran. Definisi bank sendiri yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan dalam bentuk jasa dan lainnya (Kuncoro, 2000: 68).

Bank juga merupakan suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam hal ini maka harus dijalankan prinsip *going concern* yang mana kegiatan usaha harus dilakukan secara terus menerus tidak hanya sekali selesai dan tidak ada kelanjutannya (Umi, 2006:5). Indriyo (2000:5) mengungkapkan bahwa tujuan didirikannya suatu

perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemiliknya. Dari kedua tujuan tersebut maka manajemen perusahaan harus dapat menghasikan keuntungan yang optimal dan pengendalian yang baik terhadap kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan.

Peran perbankan sangat penting bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. Dengan itu Bank Indonesia terus berupaya dalam memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, diantaranya dengan mengatur dan mengawasi bank. Dibutuhkan pengawasan yang efektif untuk mempengaruhi stabilitas keuangan.

Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1999 yang mengatur pencabutan ijin usaha, pembubaran dan likuidasi bank. Maka dengan adanya persaingan dalam dunia perbankan disarankan agar setiap bank mampu menjalankan kinerja yang lebih baik. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 62) kegiatan utama bank adalah memberikan dana kepada masyarakat dan menyimpan dana dari masyarakat. Oleh karena itu bank harus pintar dalam mengelola bank dengan baik agar tetap dipercaya masyarakat dan tidak terlikuidasi.

Manajemen bank harus dapat menekan biaya seefektif dan seefisien mungkin dan dapat mengembangkan penghasilan dari asset masing-masing bank secara maksimal agar dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai untuk mempertahankan perusahaannya. Salah satu cara pengelolaan bank yang baik

adalah dengan memperhatikan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas bank tersebut. Bank harus bisa mengatur likuiditasnya agar dapat mengamankan jaminan utangnya dan dapat membayarkan tabungan nasabah ketika sewaktu-waktu diminta oleh nasabah sehingga bank tersebut mendapatkan kepercayaan nasabah. Bank juga harus mengatur profitabilitasnya agar memperoleh laba dan dapat bertahan dalam persaingan yang ketatserta berkembang mengikuti perkembangan pasar yang berdampak pada bertambahnya nasabah dan penanaman modal pada bank. Selain itu bank juga harus memperhatikan solvabilitasnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba dan mendayagunakan aktiva yang dimiliki.

**Tabel 1.1**  
**Data CR, ROA, DER, dan Harga Saham**

BANK	Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
BBCA	CR	78,9%	75,1%	76,1%	77,0%	76,3%
	ROA	3,8%	3,9%	3,8%	4,0%	3,9%
	DER	6,7%	6,1%	5,7%	5,0%	4,7%
	Saham	9.600	13.125	13.300	15.500	21.900
BBNI	CR	117,3%	122,1%	123,2%	122,3%	121,4%
	ROA	3,3%	3,4%	2,6%'	2,7%	2,7%
	DER	6,9%	5,5%	5,2%'	5,5%	5,7%
	Saham	3.950	6.100	4.990'	5.525	9.900
BBRI	CR	114,5%	113,8%	114,7%'	117,2%	117,5%
	ROA	5,0%	4,7%	4,1%'	3,8%	4,0%
	DER	6,8%	7,2%	6,7%	5,8%	5,7%
	Saham	1.450	2.330	2.28'5	2.335	3.640
BBMI	CR	122,8%	122,6%	123',6%	125,9%	126,6%
	ROA	3,6%	3,5%	3,1%	1,9%	2,7%
	DER	6,7%	6,3%	6,1%	5,3%	5,2%
	Saham	3.925	5.387	4.625	5.787	8.000

Sumber: data diolah oleh peneliti tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa CR pada tahun 2015 ke empat bank mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas setiap bank sangat memadai. Pada sisi ROA ke empat bank mengalami penurunan, hal ini dikarenakan bank kurang efisien dalam mengelola dananya. Sedangkan pada posisi DER ke empat bank juga mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa setiap bank secara efisien mampu mengelola hutang jangka panjangnya.

Pada tahun 2017 CR Bank BCA dan BNI mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bank kurang memadai dalam memenuhi likuiditasnya. Sedangkan Bank BRI dan MAndri mengalami kenaikan yang menunjukkan bank memenuhi likuiditasnya. Posisi ROA pada Bank BCA mengalami penurunan dimana posisi tersebut tidak terlalu jauh pada posisi tahun sebelumnya, berbeda dengan posisi ROA Bank BNI yang tetap sama dari tahun sebelumnya. Sedangkan posisi ROA Bank BRI dan Mandiri mengalami kenaikan. Pada posisi DER Bank BNI mengalami kenaikan sedangkan Bank BCA, BRI dan Mandiri menalami penurunan dimana hal tersebut menunjukkan bank mampu menelora hutang jangka panjangnya.

Dapat dilihat juga bahwa telah terjadi perubahan harga saham secara fluktuatif dari tahun 2014-2017 pada perusahaan-perusahaan tersebut. Harga saham Bank BCA, BNI, BRI, dan mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2014, lalu terjadi penurunan di tahun 2015, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016-2017. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemegang saham perusahaan, sehingga perlu

diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Penelitian Raghilia Amanah, Dkk (2014) dan Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) yang mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian juga dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) mengatakan bahwa Rasio Solvabilitas yang proksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) dan Widya Sari, Dkk (2018) yang mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan Rasio Solvabilitas yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Dari Gap fenomena tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham”**.

Dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian terdahulu, namun jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih panjang dari



penelitian-penelitian sebelumnya yakni data triwulan selama lima tahun 2013-2017.

LQ45 dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan sekuritas yang memiliki frekuensi yang tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal. LQ45 juga memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
2. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan,
2. Manfaat bagi pihak eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditur, investor dan pemerintah dalam mengambil keputusan di waktu mendatang,
3. Manfaat bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa yang memerlukan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham,
4. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis dalam menganalisa pengaruh likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham. Penulisan ini juga merupakan media untuk menerapkan teori yang diperoleh di masa perkuliahan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Atau Focus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Setyaningsih Sri Utami, 2005, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Huga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)	Dependen: Harga Saham  Independen: LDR, CR, ROA, ROE, NPM, EPS, DPS, dan DER	Regresi Linear Berganda	Variabel CR, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan LDR, ROA, DPS, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Raghilia Amanah, Dkk, 2014, Pengaruh Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)	Dependen: Harga saham  Independen: <i>Current ratio</i> , <i>Quick ratio</i> , ROA, dan ROE	Regresi Berganda	<i>Current ratio</i> dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Quick ratio</i> menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, dan ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, 2016, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI	Dependen: Harga saham  Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Return</i>	Regresi Linear Berganda	Secara parial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

		<i>On Assets (ROA), dan Earning per Share (PER)</i>		
4.	Tigor Sitorus dan Susi Elinarty, 2016, <i>The Influence of liquidity and prodtibility toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange)</i>	Dependen: Harga Saham  Independen: Likuiditas dan Profitabilitas  Moderasi: Dividen	<i>Struktural Equation Modeling (SEM)</i>	Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham
5.	Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai, 2017, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Dependen: Harga saham  Independen: CR, ROA, ROE,dan DER	Regresi Linear Berganda	Secara simultan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Novita Sari, 2017, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI	Dependen: Harga Saham  Independen: CR, DER, dan ROA	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap harga saham
7.	Widya Sari, Dkk, 2018, Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor <i>Property dan Real Estate</i> Periode 2014-2017)	Dependen: Harga Saham  Independen: NPM, DER, TATO, dan CR	Regresi Linear Berganda	Variabel NPM dan TATO berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham

8.	Wiwiek Mardawiyah Daryanto dan Cut Cut Sjahrifa. 2019. <i>Profitability, Liquidity, Activity, And Solvency Ratios Analysis Of Oil And Gas Industry: An Indonesia Experience</i>	Dependen: Profitability, Liquidity, Activity, dan Solvency	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan minyak dalam kondisi kurang sehat dikarenakan turunnya laba sejak 2011 dan bahkan merugi di tahun 2015
9.	Nailil Chasanah dan Agus Sucipto, 2019, <i>Liquidity Ratio, Profitability, dan Solvency on Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Su Sektor Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Periode 2013-2017)</i> .	Dependen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas  Independen: Pengembalian Saham  Z: Struktur Modal	Analisis Data <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Likuiditas dan profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap saham
10.	Rusli Moch, Ridaa Prihatni, dan Agung Dharmawan Buchdadi. 2019. <i>The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The Financial Distress Of Manucatured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period Of Year 2015-2017</i>	Dependen: <i>Liquidity, Profitability, dan Solvency</i>  Independen: <i>Financial distress</i>	Regresi Logistic Berganda	CR dan WCTA memiliki efek negative yang signifikan. DER dan DAR memiliki pengaruh positif yang signifikan

Sumber: Berbagai Penelitian

Setyaningsih Sri Utami (2005) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta) menunjukkan bahwa *capital ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan meningkatnya *capital ratio* dapat menginformasikan bahwa modal bank



cukup untuk mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank dalam penanaman dana yang akan mengakibatkan harga saham meningkat.

Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah (2014) Pengaruh Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dilakukan dengan baik. Tingginya *current ratio* bisa dipengaruhi oleh bebrap hal yaitu jumlah *cash flow* maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur atau investor. Pada variabel ROA menu'njukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, hal tersebut mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva tersedia. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan membuat investor tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham ikut meningkat.

I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan dan penurunan harga saham hal ini dikarenakan investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam mengambil keputusan berinvestasi saham. Semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri akan

mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Investor akan menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, karena semakin tinggi penggunaan utang maka dividen yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham akan berkurang sehingga permintaan saham akan menurun.

Tigor Sitorus dan Susi Elinarty (2016) *The Influence of liquidity and prodtability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange)*. Profitabilitas yang ditunjukkan oleh laba bersih margin, pengambilan asset, dan pengambilan modal secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Tanda positif berarti jika variabel profitabilitas meningkat akan meningkatkan harga saham,

Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dengan baik. Maka semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi sehingga menyebabkan harga saham meningkat karena banyak diminati oleh para investor dan membuka kemungkinan investor-invesor baru ingin menanamkan modal dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Novita Sari (2017) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola utang jangka pendek dan jangka panjangnya tidak berjalan efisien. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola laba berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Widya Sari, Dkk (2018) Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2014-2017). Pada penelitian ini *Debt To Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan pada *subsector property* dan *real estate* perusahaan harus bisa memanfaatkan asset dandana secara baik dan efisien untuk meningkatkanpenjualannya agar menarik para investor. Sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan kegiatan transaksi dalam perusahaan *subsector property* dan *real estate* mayoritas dilakukan dengan cara kredit jangka panjang. Modal yang ditanamkan pada *subsector* ini digunakan untuk konstruksidan pembangunan *property* yang membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya dan pembayarannya pun dilakukan melalui kredit/piutang, sehingga para investor

dalam menanamkan modal tidak perlu memperhitungkan likuiditas dalam memprediksi harga saham.

Wiwiek Mardawiyah Daryanto dan Cut Cut Sjahrifa (2019). *Profitability, Liquidity, Activity, And Solvency Ratios Analysis Of Oil And Gas Industry: An Indonesia Experience*. Hasil studi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi kurang sehat disebabkan oleh turunnya laba bersih sejak 2011, dan bahkan merugi di 2015. Peneliti yakin bahwa studi ini bermanfaat bagi para manager yang aktif mencari solusi pemecahan masalah, yang membuahkan hasil yang tinggi.

Nailil Chasanah dan Agus Sucipto (2019) *Liquidity Ratio, Profitabilty, and Solvency on Stock Return With Capital Structure As an Intervening Variable (Study on Food and Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (idx) Periode 2013-2017)*. Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Study ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *return* saham. Studi ini juga menunjukkan bahwa rasio Solvabilitas yang diukur dengan rasio utang tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rusli Moch, Ridaa Prihatni, dan Agung Dharmawan Buchdadi (2019). *The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The Financial Distress Of Manucatured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period Of Year 2015-2017*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan likuiditas CR, WCTA memiliki signifikan efek negatif, profitabilitas ROA, ROE memiliki efek negatif yang signifikan dan

solvabilitas DAR, DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Rasio lainnya adalah TIE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Pasar Modal

Menurut UU Pasar Modal No.8 tahun 1995, “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Di pasar modal ada istilah pasar perdana, pasar sekunder, dan pasar parallel. Untuk lebih jelasnya mengenai istilah ini dapat di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penjualan perdana efek/ sertifikat atau penjualan yang dilakukan sesaat sebelum perdagangan di bursa/ pasar sekunder. Pada pasar ini efek/ sertifikat diperdagangkan dengan emisi (*Danareksa, PT 1986*). Pada pasar perdana perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas (saham, obligasi, hipotek).

#### 2. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah penjualan efek/ sertifikat setelah pasar perdana berakhir. Pasar sekunder merupakan pasar dimana surat berharga dijual setelah pasar perdana. Ditinjau dari sudut investor, pasar sekunder harus



dapat menjamin likuiditas dari efek. Artinya investor menghendaki dapat membeli kembali sekuritas jika ia punya dana dan juga menghendaki menjual sekuritas jika ia punya dana dan juga menghendaki menjual sekuritas untuk memperoleh uang tunai atau dapat mengalihkan kepada investor lain. Dari sudut pandang perusahaan pasar sekunder merupakan wadah untuk menghimpun para investor baik para investor individu maupun investor lembaga.

### 3. Pasar Paralel

Pasar paralel adalah suatu sistem efek yang terorganisasi di luar Bursa Efek Jakarta, dengan bentuk pasar sekunder, diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh Badan Pelaksana Pasar Modal.

#### 2.2.2 LQ45

LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi. Penyeleksian yang dilakukan yaitu melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain likuiditas, seleksi tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkannya pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah dari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu

emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

### **2.2.3 Saham**

#### **2.2.3.1 Pengertian Saham**

Menurut Adiningsih (1998: 66): “Saham merupakan surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas, yang memberikan hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor. Sedangkan menurut Sunariyah (2004: 114): “Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang ikut memiliki sebuah Perseroan Terbatas”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa “saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti penyertaan modal atas kepemilikan suatu Perseroan Terbatas dimana hal tersebut memberikan manfaat atas dividen, *capital gain*, maupun manfaat non finansial”.

### 2.2.3.2 Jenis Saham

Darmadji dan Fakhrudin (2006) mengungkapkan jenis saham sebagai berikut:

#### 1. Saham Biasa (*common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling kecil dalam hal pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Saham ini merupakan yang paling banyak diperjual-belikan di pasar modal dan yang paling sering menjadi tema pembahasan di masyarakat.

Berikut adalah beberapa karakteristik saham biasa:

- a. Investor jenis saham ini biasanya memiliki tujuan ingin mendapatkan pembagian dividen (keuntungan usaha perusahaan) atau memperoleh *capital gain* (selisih harga beli dan jual) jika terjadi kenaikan harga.
- b. Investor paling terakhir dalam mendapatkan bagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan terkait mengalami kerugian atau pailit.
- c. Investor hanya mendapatkan dividen bila perusahaan berhasil membukukan keuntungan.

- d. Pemegang saham memiliki hak suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham).
- e. Pemilik saham berhak mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain, dengan cara-cara yang dibenarkan.

Secara hukum dan prinsip syariat Islam, tidak mengapa jika Anda memiliki saham jenis ini. Tentunya, dengan mengindahkan beberapa catatan yang akan disebutkan pada akhir tulisan ini. Yang demikian itu dikarenakan perserikatan dagang dalam Islam dibangun di atas asas kesamaan hak dan kewajiban, dan hal ini benar-benar terwujud pada saham jenis ini. Karenanya, tidak ada keraguan bahwa menerbitkan dan memperjual-belikan saham jenis ini adalah halal (Dr. Mubarak bin Sulaiman al-Sulaiman: 1/148).

## 2. Saham Istimewa (Preferen)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara saham dan obligasi. Baik saham biasa maupun saham preferen mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Sama halnya dengan obligasi yang memperoleh penghasilan bunga secara tetap, saham preferen juga mendapatkan prioritas pertama atas aktiva setelah obligasi jika perusahaan dilikuidasi. Oleh karena itu saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara obligasi dan saham.

Berikut ini adalah beberapa hak yang membedakan saham preferen dari saham biasa:

1. Mendapatkan dividen dalam jumlah yang terjamin dan tetap dalam persentase (suku bunga). Pemegang saham jenis ini tetap menerima dividen, walaupun kinerja perusahaan merugi.
2. Mendapatkan prioritas untuk mendapatkan dividen sebelum pemilik saham biasa.
3. Mendapatkan prioritas dalam hak suara dibanding pemilik saham biasa.

Para ulama ahli fikih zaman sekarang sepakat untuk mengharamkan penerbitan dan memperjual-belikan saham jenis ini karena para pemilik saham preferen tidak memiliki kelebihan yang menyebabkannya mendapatkan perilaku istimewa ini. Padahal, keuntungan dalam usaha hanya diberikan kepada pemilik modal dan atau keahlian, sedangkan pemegang saham preferen tidak memiliki kelebihan dalam dua hal itu dibanding pemegang saham biasa. Badan fikih di bawah organisasi OKI, yaitu *International Islamic Fiqih Academy*, dengan tegas menyatakan bahwa:

*“Tidak boleh menerbitkan saham preferen yang memiliki konsekuensi pemberian jaminan atas dana investasi yang ditanamkan, atau memberikan keuntungan yang bersifat tetap, atau mendahulukan pemiliknya ketika*



*pengembalian investasi atau pembagian dividen.”* (Sidang Ke-7, Keputusan no. 63/1/7).

Dilihat dari cara peralihannya (Darmadji dan Fakhrudin: 2006) saham dapat dibedakan atas:

- a. Saham atas unjuk, artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor yang lain.
- b. Saham atas nama, artinya saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

#### **2.2.4 Harga Saham**

Harga saham merupakan sebuah cerminan dari kegiatan yang terjadi di pasar modal, hal ini tidak lepas dari pengaruh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa permintaan saham semakin meningkat, begitu sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan berarti permintaan saham sedang mengalami penurunan.

Menurut Susanto (2002:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu, Sedangkan menurut Sartono (2001: 70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain.

Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan oleh investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham.

Menurut Hin (2001: 27) dalam harga saham terdapat enam istilah, yaitu sebagai berikut:

1. *Open* (pembukaan) adalah harga yang terjadi pada transaksi pertama suatu saham,
2. *Closed* (penutupan) adalah harga yang terjadi pada transaksi terakhir suatu saham,
3. *High* (tertinggi) adalah harga tertinggi transaksi terakhir suatu saham,
4. *Low* (rendah) adalah harga transaksi terendah yang tercapai suatu saham,
5. *Bid* (minat beli) adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi,
6. *Ask* (minat jual) adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi

Satu lembar harga saham mempunyai nilai harga. Menurut Widoatmodjo dalam buku Musdalifah Aziz (2015:81) harga saham dibedakan menjadi sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal saham memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham yang disebut dengan IPO (*initial public offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (emiten). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (*oversubscribed*) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal).

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicantumkan dalam bursa efek. Transaksi disini sama sekali tidak

melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan sebagai harga saham pembukaan keesokan harinya saat pembukaan bursa.

#### **2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Naik turunnya harga saham dalam teori ekonomi merupakan sesuatu yang biasa, dikarenakan hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila permintaan tinggi maka harga saham akan naik, dan sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (dalam perusahaan) dan faktor eksternal (luar perusahaan).

##### **1. Faktor Eksternal**

a. Kondisi fundamental ekonomi makro. Faktor ini memiliki dampak langsung terhadap naik dan turunnya harga saham, misalnya:

- 1) Naik atau turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan Bank Sentral Amerika (Federal Reserve).

- 2) Naik atau turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor/impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
- 3) Tingkat inflasi juga termasuk dalam satu faktor kondisi ekonomi makro.
- 4) Pengangguran yang tinggi yang diakibatkan faktor keamanan dan guncangan politik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga saham.

Selain faktor itu, hubungan antara tingkat suku bunga perbankan dan pergerakan harga saham juga sangat jelas. Ketika suku bunga perbankan melejit, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan, pertama: ketika suku bunga perbankan naik maka banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan seperti deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. Kedua, bagi perusahaan, ketika suku bunga perbankan naik maka mereka cenderung akan meminimalkan kerugian akibat meningkatnya beban biaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan.

- b. Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing. Kuat atau lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Konsekuensi dari



fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban hutang mata uang asing. Perusahaan importer atau perusahaan yang memiliki hutang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan.

- c. Kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor dan impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain sebagainya.
- d. Faktor Panik. Berita-berita tertentu dapat memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham. Kepanikan ini akan menuntut investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kembali pada hukum permintaan dan penawaran. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Dalam fenomena *panic selling*, para investor ingin segera melepas sahamnya tanpa peduli harganya, karena takut harganya akan semakin turun. Tindakan ini lebih dipicu oleh emosi dan ketakutan bukan berdasar analisis yang rasional. Hindari menjual saham karena terbawa kepanikan. Analisis dulu saham yang ingin dijual, apakah secara fundamental saham tersebut

masih layak dipegang. Memiliki saham yang bagus sama saja seperti memiliki sebagian kecil dari perusahaan yang bagus dan bonafit.

- e. Faktor Manipulasi Pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan oleh investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media masa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik menurunkan atau menaikkan harga saham. Hal ini sering disebut dengan istilah rumor. Namun penyebab dari faktor ini biasanya tidak bertaham lama. Fundamental perusahaan yang tercermin di laporan keuangan yang akan mengambil kendali terhadap tren harga sahamnya.

## 2. Faktor Internal

- a. Faktor Fundamental Perusahaan merupakan faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental yang baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk akan menyebabkan harga saham turun.
- b. Aksi Korporasi Perusahaan. Aksi korporasi yang dimaksud disini adalah berupa kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan. Dampak dapat mengubah hal-hal yang sifatnya fundamental dalam perusahaan dalam perusahaan.
- c. Proyeksi Kinerja Persahaan Pada Masa Mendatang. Performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun

analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*price to book value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.

#### 2.2.6 Investasi Dalam Perspektif Islam

Para ekonomi mengemukakan pengertian investasi yang berbeda-beda. Walau demikian ada beberapa yang memiliki tiga unsur yang sama. *Pertama*, pengeluaran atau pengorbanan sesuatu (sumber daya) pada saat sekarang yang bersifat pasti. *Kedua*, ketidakpastian mengenai hasil (risiko). *Ketiga*, ketidakpastian hasil atau pengembalian dimasa mendatang. Pengeluaran atau pengorbanan dalam investasi disebut juga dengan pengorbanan sumber daya yang bersifat *tangible assets* misalnya dana dan properti, maupun *intangible asset* seperti tenaga dan pikiran.

Dalam sistem ekonomi konvensional, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung agar mendapat pengembalian yang besar, merencanakan pension, untuk berspekulasi, dan lain-lain. Kemudian jika berbicara tentang investasi syariah, ada hal lain yang turut berperan dalam investasi. Investasi syariah tidak melulu membicarakan persoalan duniawi sebagai mana dikemukakan oleh para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu investasi dimasa mendatang, yaitu ketentuan dan kehendak Allah. Setiap muslim harus

berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Islam mengajarkan bahwa perbuatan manusia di dunia yang bersifat vertical (hubungan manusia dengan tuhan) dan horizontal (hubungan manusia dengan manusia yang lain) merupakan investasi yang akan dinikmati di dunia dan akhirat. Karena setiap perbuatan manusia dianggap sebagai investasi maka hasilnya akan ada yang beruntung dan ada juga yang rugi. Itulah yang disebut risiko. Islam memerintahkan umatnya untuk meraih kesuksesan dan berupaya meningkatkan hasil investasi. Islam juga memerintahkan umatnya untuk meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ. وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَعْبُونٌ وَمَنْ  
كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ

*“Barang siapa yang lebih baik dari hari kemaren maka ia termasuk orang yang beruntung. Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemaren maka orang tersebut termasuk orang yang merugi. Dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia termasuk golongan yang celaka”.* (HR. Thabrani).

Allah berfirman dala surat At-Taubah: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا اَفْسِيْرِي اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَلِرِسْوٰلِهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسْتَرْدُوْنَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (١٠٥)

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kalian maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu, dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan (Q.S At-Taubah: 105).*

Ayat ini mengajarkan bahwa Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk kegiatan ekonominya merupakan investasi yang akan mendapatkan hasil (*return*). Investasi yang tidak sesuai dengan syariah akan mendapatkan balasan yang setimpal, begitu juga dengan investasi yang sesuai dengan syariah. *Return* investasi dalam Islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Hasil dari investasinya di dunia bisa berlipa-lipat ganda. Allah berfirman:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُوَجَّلاً وَمَنْ يُرِيدْ تَوَّابَ الدُّنْيَا نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِيدْ تَوَّابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ (١٤٥)

*Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan pula pahala akhirat. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur. (Q.S Ali Imran: 145).*

Dalam ayat tersebut bisa dikatakan itulah yang membedakan investasi Islam dari investasi konvensional. Jadi, investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa mendatang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang atau generasi mendatang.



Selain itu terdapat hadits nabi yang menggambarkan tentang investasi dalam islam, bisnis, pengelolaan & pengembangan kekayaan. Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ لَهُ فِيهِ وَلَا يَتْرُكْهُ تَأْكُلُهُ الزَّكَاةُ " السنن الكبرى للبيهقي (179/4)

*Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw bersabda: Ingatlah, Barangsiapa menjadi wali anak yatim yang memiliki harta, hendaklah dia menggunakannya berbisnis (keuntungannya) untuk anak yatim, dan jangan membiarkan harta itu dimakan oleh sedekah (zakat). HR Baihaqi.*

Meskipun hadits ini tergolong dhaaif, sehingga muncul perbedaan pendapat mengenai kewajiban zakat atas harta anak yatim yang belum baligh, tetapi pendapat yang kuat menyatakan bahwa anak yatim yang kekayaannya telah mencapai satu nishab, mungkin dia dapatkan dari warisan atau lainnya, maka walinya wajib mengeluarkan zakat atas harta itu.

Adapun pesan hadits yang mengajarkan agar harta anak yatim itu dikembangkan dan digunakan untuk berbisnis, maka hal itu merupakan sesuatu yang tidak ada perbedaan di dalamnya, tentu saja yang namanya mengelola uang itu memiliki risiko untung atau rugi, tetapi hadits ini jelas mengajarkan agar kita mengembangkan kekayaan harta anak yatim dengan berbisnis. Jika harta anak yatim itu diperintahkan untuk kita kembangkan apalagi harta yang menjadi milik kita sendiri.

## 2.2.7 Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) disebut juga dengan perbandingan jumlah. Jumlah satu dengan jumlah lainnya dilihat perbandingannya dengan harapan ditemukannya jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Sedangkan rasio keuangan (*financial ratio*) adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi (Sutrisno, 2003:210). Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan perusahaan tersebut. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen perusahaan untuk mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan. Berikut macam-macam rasio Keuangan:

### 2.2.7.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kemampuan dana (*cash flow*) dengan segera dengan biaya yang sesuai dimana fungsi likuiditas secara umum adalah:

1. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari
2. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak

3. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Pengelolaan likuiditas yang baik maka bank akan mendapatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya dan meyakinkan para nasabah bahwa mereka dapat mengambil kembali dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus terus mempertahankan likuiditasnya untuk memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan dalam membayar semua kewajiban finansialnya dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu untuk membayar adalah perusahaan yang tidak likuid.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu:

### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan dan juga merupakan petunjuk untuk mengetahui dan menduga sampai dimanakah posisi perusahaan, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai petunjuk untuk memperkirakan kewajiban dapat dikembalikan sesuai tanggal yang sudah ditentukan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin baik posisi para kreditor, dan kemungkinan lebih besar utang perusahaan dapat dibayar tepat waktu. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 1979).

### 2. *Quick Ratio*

Rasio ini diebut juga sebagai acid test ratio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan persediaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk di lealisir menjadi kas, walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Sutrisno (2003) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Investor lebih percaya untuk menanamkan modal padaperusahaan yang likuid dibandingkan dengan yang kurang dan tidak likuid. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan baik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

*Current ratio* dipilih karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika *current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### **2.2.7.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Menurut Ang (1997). Jenis-jenis rasio



profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Efektifitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan baik dari penjualan atau investasi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkantingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi penting.

Rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ketujuh rasio profitabilitas tersebut ada dua rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu rasio yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA berperan penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektif dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

*Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk

memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Penulis memilih ROA karena rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang sehat mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.2.7.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 1999). Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang membandingkan total hutang milik perusahaan dengan modal yang dimiliki. Menurut Susi (2014) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) ada beberapa jenis Rasio Solvabilitas, antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*

4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *debt to equity ratio*. Alasan penulis memilih rasio ini dikarenakan DER merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan suatu perusahaan atau emiten. DER membandingkan jumlah seluruh utang perusahaan pada modal perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi DER maka semakin besar level risiko perusahaan tersebut. Investor sebaiknya tidak mengabaikan DER saat memilih saham, karena hal ini bisa menjadi *warning* ketika perusahaan akan bermasalah.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Hubungan Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga para investor dan klien perusahaan akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut, hal tersebut akan berimbas pada peningkatan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih Sri

Utami (2005) dan Raghilia Amanah, Dkk (2014) menunjukkan adanya pengaruh likuiditas yang positif terhadap harga saham.

### **2.3.2 Hubungan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini dapat menarik investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, Dkk (2014) dan Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan adanya ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.3.3 Hubungan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini juga sering digunakan oleh para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi maka akan diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi dan harga saham akan semakin menurun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri Rasio Likuiditas yakni *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA), dan Rasio Solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap Harga Saham, nampak seperti pada gambar berikut: Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas yang tinggi dan Rasio Solvabilitas yang rendah akan meningkatkan Harga Saham suatu perusahaan. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Periode 2013-2017). Dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yakni sebagaimana terdapat dalam Bab II tabel 2.1, terdapat perbedaan hasil penelitian tentang permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dipilih dengan memanfaatkan dokumen yang diperoleh dari data sekunder yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yaitu dari *website* perusahaan yang bersangkutan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data yang dijadikan pendukung dalam penelitian.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 2013-2017. Dengan mengumpulkan bahan dari *website* yang bersumber dari idx ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan mengambil laporan keuangan dari situs resmi masing-masing perusahaan perbankan ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id), [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id), dan [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 2013-2017. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan perbankan merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan system perbankan suatu Negara, dan sudah banyak perbankan yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar bagi investor pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dari tahun 2013-2017 terdapat 5 Bank yang terlisting di LQ45 yaitu; Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel ini dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan disini adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2013: 174). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 2013-2017 secara terus menerus.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memperoleh data yang melambangkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun *purposive sampling* menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 131) adalah salah satu teknik

pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak, dimana pengambilan sampel diperoleh berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah	Bank
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2013-2017	5	BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, dan BMRI
2.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar terus menerus di LQ45 periode 2013-2017	(1)	(BBTN)
	Total Bank yang akan dijadikan sampel		4

Dari kriteria yang sudah disebutkan diatas, terdapat 4 perbankan yang memenuhi kriteria yang akan peneliti cantumkan pada table berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank	Kode
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4.	Bank Mandiri Tbk	BMRI

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 146-147) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian. Data sekunder biasanya didapatkan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip baik data tersebut dipublikasikan atau tidak. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data *time series* yang dalam periode 2013-2017. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari:



1. Data perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45.
2. Data harga saham dalam LQ45 periode 2013-2017.
3. Data rasio-rasio keuangan dari perusahaan perbankan dalam LQ45 tahun 2013-2017.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengolah data yang bersumber dari literatur, buku, jurnal, serta media lainnya yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi, yaitu mengambil data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang berasal dari situs resmi masing-masing perusahaan.

### **3.7 Devinisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2009: 61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas dananya berupa dividen dan *capital gain* (Sunariyah, 2006). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen yang selanjutnya dinyatakan dalam simbol X (Sugiyono, 2012: 59). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*).

#### 3.7.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009: 41). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 1979).

#### 3.7.2.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu melalui aktiva maupun melalui modal yang dimiliki. Perusahaan dinilai berhasil apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997).

### 3.7.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh perusahaan. Suatu perusahaan dinilai berhasil apabila memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

**Table 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Konsep	Variabel	Pengukuran
<b>Variabel Dependen (Terikat)</b>			
1.	<b>Harga Saham</b>	Salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa)	Harga saham dari penutupan akhir ( <i>close price</i> )
<b>Variabel Independen (Tidak Terikat)</b>			
2.	<b>Rasio Likuiditas</b>	<b>Rasio Likuiditas</b> <i>Current Ratio</i> merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 1979)	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$
3.	<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b> <i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997)	$Return On Asset = \frac{Net Income After Tax}{Total Asset}$

4.	<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014)	$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$
----	---------------------------	---	---

Sumber: Data diolah tahun 2020

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto, 2016: 275). Penelitian ini menggunakan regresi data panel karena gabungan antara data runtut waktu dan data silang serta untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 10. Data panel merupakan data yang sangat bermanfaat karena data jenis ini membantu peneliti untuk mendalami kegiatan pelaku ekonomi tidak hanya individu tetapi pelaku ekonomi lintas waktu (Ekananda, 2016: 1)

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, diantaranya: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2016: 277). Diantaranya adalah Uji Chow yang berfungsi untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016: 294). Selanjutnya Uji

Hausman, pengujian ini dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan (Yamin, 2011: 210).

Setelah mendapatkan model regresi data panel yang tepat lalu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari Uji F, Uji t, dan uji  $R^2$ . Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan dalam tabel Anova (Basuki dan Prawoto, 2016: 51). Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (Sarwoko, 2005:65). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Usman, 2006: 20).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapasitas yang tinggi. Saham-saham pada indeks 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari transaksi saham dipasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEJ selama minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi regular (*factbook* 1997, *Jakarta Stock Exchange*).

Dari ke 5 saham perbankan yang terdapat dalam LQ45 selama periode 2013-2017 terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria dan masuk sebagai sampel penelitian yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank	Kode
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4.	Bank Mandiri Tbk	BMRI

Informasi dari data bank-bank yang digunakan sebagai sampel, maka dilakukan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas. Data tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Adapun data Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* sebagai variabel  $X_1$  dengan lengkap masing-masing sampel penelitian telah tersaji dalam table 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data CR sebagai variabel  $X_1$**

Tahun	BBCA	BBNI	BBRI	BBMI
2013	78,9%	117,3%	114,5%	122,8%
2014	75,1%	122,1%	113,8%	122,6%
2015	76,1%	123,2%	114,7%	123,6%
2016	77,0%	122,3%	117,2%	125,9%
2017	76,3%	121,4%	117,5%	126,6%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat dari ke empat Bank di tahun 2015 CR mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 ketersediaan likuiditas sangat memadai sebagai cadangan untuk mendukung likuiditas.

Disamping itu likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan likuiditas sangat memenuhi sebagai *reserve* untuk mendukung likuiditi.

Adapun data Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel  $X_2$  secara rinci masing-masing sampel telah tersaji pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data ROA sebagai variabel  $X_2$**

Tahun	BBCA	BBNI	BBRI	BBMI
2013	3,8%	3,3%	5,0%	3,6%
2014	3,9%	3,4%	4,7%	3,5%
2015	3,8%	2,6%	4,1%	3,1%
2016	4,0%	2,7%	3,8%	1,9%
2017	3,9%	2,7%	4,0%	2,7%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat ROA dari Bank BCA dan BNI mengalami fluktuatif. Sedangkan Bank BRI dan Mandiri di tahun 2014-2016 mengalami penurunan. pendorong utama penurunan ini dihasilkan dari peningkatan yang signifikan pada penyisihan risiko kredit pada tahun 2015.

Adapun data Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel  $X_3$  dengan rinci masing-masing sampel telah disajikan secara rinci pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data DER sebagai variabel  $X_3$**

Tahun	BBCA	BBNI	BBRI	BBMI
2013	6,7%	6,9%	6,8%	6,7%
2014	6,1%	5,5%	7,2%	6,3%
2015	5,7%	5,2%	6,7%	6,1%
2016	5,0%	5,5%	5,8%	5,3%
2017	4,7%	5,7%	5,7%	5,2%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2020

Dari data tabel diatas dapat diketahui DER pada Bank BCA dan Bank Mandiri mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan semakin rendah DER maka semakin kecil pula level risiko yang dihadapi oleh Bank tersebut. Sehingga investor bisa menimbang pilihan investasinya.

#### 4.1.2 Regresi Data Panel

Pada model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil regresi dengan menggunakan ketiga model estimasi data panel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Data Panel dengan Tiga Model**

Variabel	Model Estimasi			
		CEM	FEM	REM
C	Coefficient	-20.13797	18.19561	17.67338
	Std. Error	16.51378	3.535123	3.530531
	t-statisic	-1.219465	5.147094	5.005869
	Prob.	0.2264	0.0000	0.0000
CR	Coefficient	33.46434	3.513983	3.949235
	Std. Error	12.33959	2.650444	2.644448
	t-statisic	2.711949	1.325809	1.493406
	Prob.	0.0083	0.1898	0.1395
ROA	Coefficient	0.124793	-0.009316	-0.006400
	Std. Error	0.080058	0.022707	0.022577
	t-statisic	1.558792	-0.410267	-0.283477
	Prob.	0.1232	0.6830	0.7776
DER	Coefficient	0.533692	0.023895	0.025030
	Std. Error	0.533693	0.082436	0.082191
	t-statisic	1.401897	0.289861	0.304535
	Prob.	0.1650	0.7729	0.7616
R-squared (R2)		0.289703	0.982386	0.087552
Adjusted R-squared		0.261665	0.977189	0.051535
F-statistic		10.33251	189.0105	2.430801
Prob (F-statistic)		0.000009	0.000000	0.071623

Sumber: Hasil dari Eviews10

Terdapat dua jenis pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yaitu Uji Chow yang digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dan Uji Hausman untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan setelah mengetahui hasil pengujian regresi data panel dari masing-masing model. Hipotesis dalam Uji Chow adalah: sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas hasil Uji Chow kurang dari tingkat signifikansi (5%) yang digunakan dalam penelitian ini maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan begitu juga sebaliknya. Berikut hasil Uji Chow dengan Eviews 10.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	159.926122	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.759903	15	0.0000

Sumber: Hasil dari Eviews10

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar  $0.0000 < 0.05$  (dengan tingkat



signifikansi 5%) sehingga berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya yaitu Uji Hausman. Pada pengujian hausman, hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga regresi *Fixed Effect Model* paling tepat digunakan begitu juga sebaliknya.

Berikut hasil Uji Hausman:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.888941	3	0.0755

Sumber: Hasil dari Eviews10

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0.0755 > 0.05$  (dengan tingkat signifikansi 5%). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

### 4.1.3 Uji Statistik

Berdasarkan yang telah dilakukan, yaitu uji chow dan uji hausman dengan ketiga model regresi data panel, maka model paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Random Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	18.19561	3.535123	5.147094	0.0000
CR	18.42542	0.422590	43.60117	0.0000
ROA	-0.009316	0.022707	-0.410267	0.6830
DER	0.023895	0.082436	0.289861	0.7729
R <sup>2</sup>	0.982386			
Adjusted R <sup>2</sup>	0.977189			
F-Statistic	189.0105			
Prob.	0.000000			

Sumber: Hasil dari Eviews10

Setelah mendapatkan regresi data panel yang tepat lalu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari Uji F, Uji t, dan Uji R<sup>2</sup>.

#### 4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu CR, ROA, dan ROA secara simultan terhadap variabel terikat, dengan menggunakan derajat keyakinan 5%. Berdasarkan tabel 4.8 hasil regresi data panel didapatkan probabilitas (*F-statistic*) sebesar  $0.000000 < 0.05$  (dengan tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dept to Equity Ratio*

berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri. Pengujian regresi digunakan untuk pengujian dua arah dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Berdasarkan tabel 4.8 hasil regresi data panel didapatkan hasil bahwa:

1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan Eviews10 CR memperoleh nilai sebesar  $0.0000 < 0.05$  (dengan tingkat signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan Eviews10 ROA memperoleh nilai sebesar  $0.6830 > 0.05$  (dengan tingkat signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan Eviews10 DER memperoleh nilai sebesar  $0.7729 > 0.05$  (dengan tingkat signifikansi 5%).

maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.3 Uji $R^2$

Pengujian ini dipergunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan besarnya  $R^2$  sebesar 0.982, hal ini berarti 98.2% variasi kinerja keuangan (harga saham) dapat dijelaskan oleh variasi tiga variabel independen CR, ROA, dan DER. Sedangkan sisanya ( $100\% - 98.2\% = 1.8\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

## 4.2 Pembahasan

Bagian ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan dari analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 4.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan likuiditas suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban utangnya, serta memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljiono, 1995). Pengelolaan likuiditas yang baik akan mempengaruhi kegiatan operasional bank, diantaranya bank semakin meningkat serta tidak mengabaikan kondisi likuiditas dapat menimbulkan naiknya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan dapat berpengaruh terhadap harga saham.

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin baik posisi para kreditor dan kemungkinan lebih besar utang perusahaan dapat dibayar tepat waktu. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan meyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, Dkk (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif terhadap harga saham.



#### 4.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah bukan berarti buruk melainkan hal tersebut dapat disebabkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih relatif rendah.

Meningkatnya ROA akan meningkatkan pertumbuhan harga saham. Hal ini menekankan betapa pentingnya perusahaan untuk mengelola laba yang dimiliki untuk mengontrol aktiva yang dipergunakan. ROA yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Peningkatan ROA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba atau mengurangi biaya dan perusahaan juga dapat mengontrol persentase kenaikan penjualan tidak boleh lebih rendah dari persentase biaya sehingga perusahaan akan terus mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailil Chasanah dan Agus Sucipto (2019) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 4.2.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya kurang efisien sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi dan mengakibatkan harga saham turun. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Koamalarai (2017) dan Nailil Chasanah dan Agus Sucipto (2019) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.2.4 Pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap Harga Saham secara Simultan

Hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa CR, ROA, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan

mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa tolak ukur seperti analisis rasio keuangan. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai likuiditas, provitabilitas, dan solvabilitas yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula. Dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena para investor tidak menginginkan kerugian dsalam setiap investasi yang mereka jalani.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen (CR, ROA, dan DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan-perusahaan diharapkan selalu menjaga kemampuan labanya, dan mengatur keuangan sebaik mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan ROA dan menjaga kestabilan keuangan sehingga dapat merangsang investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunkan penelitian yang sama, maka diharapkan dapat meneliti pada sektor industri Syariah. Serta dapat menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian, masih terdapat variabel lain yang dapat memepengaruhi Harga Saham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri, dkk. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Edisi I. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah. (2014). **Pengaruh Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 12, Nomor 1, Juli 2014.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Edisi Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Musdalifah., Mintarti, Sri., Nadir, Maryam. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel, (2001), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Fadhilah, Umi Nur. (2006). **Analisis Keberlanjutan Usaha Perusahaan Home Industri**, Skripsi. FE UNNES, Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*

23. Cet. ke-delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :

PT Raja Grafindo Persada.

Hin, L. Thian. (2001). *Bursa Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

Indriantoro, Nur dan Supomo. (1999). *Metodologo Penelitian dan Bisnis*.

Yogyakarta. BPFE

\_\_\_\_\_. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi*

*dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh.

Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi*.

Yogyakarta: PBF.

Mardawiyah, Wiwiek., Sjahrifa, Cut., (2017). *Profitability, Liquidity, Activity,*

*and Solvency Ratios Analysis of Oil And Gas Industry: An Indonesia*

*Experience*. Universitas Tarumanagara Jakarta.

Moch, Ruddy., Rida., dan Agung. *The Effect of Liquidity, Profitability, and*

*Solvability to The Financial Distress of Manucatured Companies Listed*

*On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of Year 2013-2017*.

- Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Universitas Negeri Jakarta. *Volume 23*, Nomor 6. 2019.
- Munawir, S. (1979). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Nailil Chasanah dan Agus Sucipto. 2019. ***Liquidity Ratio, Profitability, dan Solvency on Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sektor Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Periode 2013-2017)***. Jurnal bisnis dan Manajemen. Volume 3 Nomor 1.
- Novita, Sari. (2017). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI**. *Skripsi*. FEB, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Octaviani, Santi, dan Dahlia Komalasarai. (2017). **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**. Jurnal Akuntansi, *Volume 3*, Nomor 2, Januari 2017.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS. Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, Widya, DKK. (2018). **Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Periode 2014-2017)**. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Volume 1, Nomor 2, Januari 2018.

- Sri, Setyaningsih Utami. (2005). **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)**.  
Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2005.
- Sudangga, I G N Adipalguna, dan Anak Agung Gede Suarjaya. (2016). **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI**. E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, Nomor 12, 2016.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah, (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi 3*. Yogyakarta: PT Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tigor Sitorus dan Susi Elinarty. (2016). *The Influence of liquidity and proditability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange)*. *Jurnal of Economics, Business, and Accountancy*, Volume 19, Nomor 3, 2016.
- Triandaru, Sigit, Toto Budi Santoso. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lain edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)

[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

[www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)





## LAMPIRAN 2: Hasil Output Eviews10

### Hasil Output CEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/16/20 Time: 09:10  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.13797	16.51378	-1.219465	0.2264
X1	33.46434	12.33959	2.711949	0.0083
X2	0.124793	0.080058	1.558792	0.1232
X3	0.533692	0.380693	1.401897	0.1650
R-squared	0.289703	Mean dependent var		22.39468
Adjusted R-squared	0.261665	S.D. dependent var		0.671889
S.E. of regression	0.577330	Akaike info criterion		1.787901
Sum squared resid	25.33156	Schwarz criterion		1.907003
Log likelihood	-67.51606	Hannan-Quinn criter.		1.835653
F-statistic	10.33251	Durbin-Watson stat		0.267519
Prob(F-statistic)	0.000009			

### Hasil Output FEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/16/20 Time: 09:16  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.19561	3.535123	5.147094	0.0000
X1	3.513983	2.650444	1.325809	0.1898
X2	-0.009316	0.022707	-0.410267	0.6830
X3	0.023895	0.082436	0.289861	0.7729
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982386	Mean dependent var		22.39468
Adjusted R-squared	0.977189	S.D. dependent var		0.671889
S.E. of regression	0.101478	Akaike info criterion		-1.534097
Sum squared resid	0.628168	Schwarz criterion		-0.968366
Log likelihood	80.36389	Hannan-Quinn criter.		-1.307279
F-statistic	189.0105	Durbin-Watson stat		1.244704
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Hasil Output REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.67338	3.530531	5.005869	0.0000
X1	3.949235	2.644448	1.493406	0.1395
X2	-0.006400	0.022577	-0.283477	0.7776
X3	0.025030	0.082191	0.304535	0.7616

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.581677	0.9705
Idiosyncratic random		0.101478	0.0295

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.087552	Mean dependent var	1.741938
Adjusted R-squared	0.051534	S.D. dependent var	0.106831
S.E. of regression	0.104042	Sum squared resid	0.822683
F-statistic	2.430801	Durbin-Watson stat	0.977836
Prob(F-statistic)	0.071623		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.086160	Mean dependent var	22.39468
Sum squared resid	32.59060	Durbin-Watson stat	0.024683

### Hasil Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	159.926122	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.759903	15	0.0000

### Hasil Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.888941	3	0.0755

### Hasil output Uji Statistik

Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.19561	3.535123	5.147094	0.0000
X1	18.42542	0.422590	43.60117	0.0000
X2	-0.009316	0.022707	-0.410267	0.6830
X3	0.023895	0.082436	0.289861	0.7729

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982386	Mean dependent var	22.39468
Adjusted R-squared	0.977189	S.D. dependent var	0.671889
S.E. of regression	0.101478	Akaike info criterion	-1.534097
Sum squared resid	0.628168	Schwarz criterion	-0.968366
Log likelihood	80.36389	Hannan-Quinn criter.	-1.307279
F-statistic	189.0105	Durbin-Watson stat	1.244704
Prob(F-statistic)	0.000000		

## BIODATA PENELITI



Nama : Durorun Nafi'ah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Feb. 1997  
 Alamat Asal : Desa Sidokumpul Kec.  
 Paciran Lamongan  
 Alamat di Malang : Jl. Joyosuko 60A Merjosari  
 Lowokwaru Malang  
 Telepon / HP : 082227693972  
 E-Mail : [durorun.nafiah@gmail.com](mailto:durorun.nafiah@gmail.com)

### Pendidikan Formal

2001 – 2003 : TK Muslimat NU Mathlabul Huda  
 2003 – 2009 : MI Mathlabul Huda  
 2009 – 2012 : MTS Mathlabul Huda  
 2012 – 2015 : MA NU Mazro'atul Ulum  
 2015 – 2019 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2015 – 2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2016 – 2017 : *English Leanguage Center (ELC)* UIN Maulana Malik  
 Ibrahim Malang  
 2017- Sekarang : PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta sekolah pasar modal tahun 2017,
- Peserta Workshop dan Komunikasi “Bankir Syariah yang Berkarakter Ulul Albab” Tahun 2016,

- Peserta Pelatihan Jurnalistik HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017,
  - Peserta Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi UPKM Halaqoh Ilmiah Tahun 2015,
- Peserta Seminar International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2017).

